

BAB V

KESIMPULAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data keuagan PT.Pegadaian (pesero) tahun 2018-2022. Dapat disimpulkan bahwa manajemen modal kerja, belum secara konsisten mampu meningkatkan profitabilitas. Hal ini terlihat dari indikator profitabilitas (ROA dan NPM), yang tidak selalu sejalan dengan peningkatan modal kerja. yang dimana perputaran modal kerja mengalami peningkatan dari 0,576 kali (2018) ke puncaknya 0,893 kali (2020), . Kenaikan tingkat perputaran modal kerja ini disebabkan karena turunya jumlah modal kerja rata-rata. Meningkatnya tingkat perputaran modal kerja berarti bahwa untuk dapat menghasilkan penjualan dalam jumlah tertentu dibutuhkan modal kerja yang semakin kecil, namun setelah itu menurun Menurunnya tingkat perputaran modal kerja disebabkan karena meningkatnya jumlah modal kerja rata-rata yang tidak disertai dengan meningkatnya penjualan. Perputaran kas menunjukkan peningkatan, terutama pada tahun 2022(13,21 kali), yang menunjukkan produktifitas dalam pengelolaan kas. kenaikan tingkat perputaran kas terjadi pada tahun 2021 dan tahun 2022, dengan jumlah tingkat penurunan paling banyak pada tahun 2022 yaitu naik sebesar 4,22. Naiknya tingkat perputaran kas dapat menguntungkan perusahaan karena kas merupakan salah satu unsur dari modal kerja yang penting yang digunakan perusahaan untuk mencukupi

kebutuhan finansialnya. Perputaran piutang juga meningkat setiap tahun, mengindikasikan peningkatan produktifitas dalam pengelolaan piutang. . Pada tahun 2018 tingkat perputaran piutang PT. Pegadaian adalah 0,35 kali, yang berarti bahwa penagihan piutang kira-kira 0,35 kali dalam satu tahun. Perputaran piutang mengalami kenaikan pada tahun 2019 hingga tahun 2021, dengan angka kenaikan tertinggi sebesar 0,68 pada tahun 2019. Naiknya tingkat perputaran piutang ini berarti bahwa semakin cepat perusahaan dalam mengubah piutangnya kembali menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka akan semakin sedikit periode pengumpulan piutang sehingga semakin kecil pula kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Sedangkan ROA dan NPM justru mengalami penurunan tajam pada tahun 2020, yakni ROA sebesar 2,80% dan NPM hanya 9,12%. Yang dimana ROA yang baik bergantung pada perusahaannya, tetapi umumnya nilai $ROA \geq 5\%$ dianggap cukup baik. Nilai ROA PT. Pegadaian tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,26%, yang artinya perusahaan cukup efisien dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliknya. Sedangkan Nilai NPM PT. Pegadaian tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 24,21% yang berarti perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba perusahaan. Pada tahun 2019 hingga tahun 2022 nilai NPM mengalami perubahan yang cukup signifikan dan kurang dari 20%, sehingga dapat dikatakan bahwa PT. Pegadaian cukup memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba perusahaan. Tinggi rendahnya NPM akan mempengaruhi tingi

rendahnya perubahan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan manajemen modal kerja terhadap profitabilitas tidak selalu bersifat langsung dan belum sepenuhnya meningkatkan profitabilitas, yang kemungkinan disebabkan oleh kondisi eksternal(Covod -19) ,biaya oprasional yang turut memengaruhi kinerja keugan perusahaan.

5.2 Implikasih Teoritis

Pada bagian ini disajikan dasar teoritis yang digunakan untuk menjelaskan rumusan masalah penelitian sebagai acuan untuk menerangkan gejala atau fenomena yang nampak pada hasil penelitian.

Manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam asset jangka pendek (current assets). Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah asset perusahaan. Bahkan terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah lebih aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasinya tertanam di dalam perusahaan. (Kasmir, 2010:210)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva,ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat ativitas atau investasi. Sartono (2001:130).

Analisis manajemen modal kerja pada PT Pegadaian(Persero) menunjukkan bahwa manajemen modal kerja yang baik belum sepenuhnya dapat meningkatkan profitabilitas. Namun demikian, peningkatan manajemen modal kerja terhadap profitabilitas tidak selalu bersifat langsung, karena terdapat faktor eksternal seperti pandemi , biaya operasional, dan beban usaha, serta strategi pengelolaan kredit dan kas. Sehingga perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan kinerja penggunaan modal kerja melalui optimalisasi siklus kas, pengendalian biaya operasional, serta strategi pelatihan piutang yang efektif agar profitabilitas perusahaan dapat terus tumbuh secara berkelanjutan dimasa mendatang.

5.3 Implikasi teoritis.

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan masukan sebagai alternatif yang dapat dipertimbangkan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi PT Pegadaian (Persero).

Meningkatkan akses keuangan bagimasyarakat, terutama kalangan menengah ke bawah, melalui layanan gadai yang cepat dan aman, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

2. Bagi Investor.

Memberikan peluang investor yang stabil di sektor keuangan, dengan potensi keuntungan dari layanan gadai dan produk lainnya, serta meningkatkan kepercayaan pasar terhadap lembaga keuangan.

3. Bagi pihak akademisi.

Bagi pihak akademis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembanding bagi peneliti selanjutnya. Menyediakan data dan kajian khusus untuk penelitian tentang inklus keuagan dan dampak sosial ekonomi dari layanan pegadaian, serta kontribusinya terhadap perekonomian nasional.